

# Ayo... Menjadi Lebih Baik

---

<"xml encoding="UTF-8?">

Kita sering tahu mana yang baik dan bermanfaat, bukan hanya bagi diri sendiri, tetapi juga bagi orang lain. Kita sadar bahwa membantu sesama, terlibat dalam kegiatan sosial, atau menghadiri pengajian rutin adalah bagian dari ibadah yang memperkuat keimanan sekaligus mempererat persaudaraan. Namun, sering kali kesadaran itu tidak terwujud dalam tindakan. .Kenapa? Karena perubahan selalu menuntut pengorbanan kenyamanan

Ambil contoh kegiatan gotong royong membersihkan masjid, atau menjadi relawan dalam pembagian sembako bagi kaum dhuafa. Banyak dari kita yang tahu bahwa itu adalah amal jariyah, pahala yang terus mengalir. Tapi saat waktunya tiba, ada saja alasan: sibuk, lelah, atau ingin beristirahat di rumah. Padahal kesadaran sudah ada, hanya belum cukup kuat untuk .menundukkan rasa enggan dalam diri

Inilah konflik yang sering tak terlihat, antara hati yang tahu dan tubuh yang enggan bergerak. Kita tahu shalat berjamaah itu lebih utama, bahwa menghadiri majelis ilmu itu mengangkat derajat, bahwa membantu sesama itu menyucikan jiwa. Tapi kesadaran itu tak selalu diikuti tindakan, karena hidup dalam zona nyaman terasa lebih ringan daripada melangkah ke arah .perubahan

Padahal, aktivitas sosial keagamaan bukan hanya bermanfaat bagi orang lain, tetapi juga bagi diri kita sendiri. Ia membentuk kepedulian, melatih keikhlasan, dan menjadi ladang amal yang tak ternilai. Maka, perlu keberanian untuk menjembatani kesadaran dan aktivitas—untuk .memilih bergerak, menuju kebaikan yang nyata

.Iman bukan hanya tentang mengetahui, tapi juga tentang melakukan

أَيُّهَا النَّاسُ الْمُجْتَمِعَةُ أَبْدَانُهُمُ الْمُخْتَلِفَةُ أَهْوَاؤُهُمْ كَلَامُهُمْ يُوهِي الضَّمُّ الصَّلَابَ وَفِعْلُكُمْ يُطْمِعُ فَيَكُمُ الْأَعْدَاءُ تَقُولُونَ فِي الْمَجَالِسِ كَيْتَ وَكَيْتَ فَإِذَا جَاءَ الْقِتَالُ قُلْتُمْ حِيَدِي حِيَادٍ مَا عَزَّتْ دَعْوَةٌ مِنْ دَعَاكُمْ وَلَا اسْتَرَاحَ قَلْبٌ مَنْ قَاسَاكُمْ

Wahai orang-orang yang fisiknya bersama tapi pikirannya berbeda-beda. Kalian pandai“ berbicara sampai bisa mengguncang batu yang keras, tapi tindakan kalian justru membuat musuh berani melawan kalian. Di dalam pertemuan kalian bicara macam-macam, tapi saat

peperangan tiba, kalian malah berkata: 'Kami netral saja!' Seruan siapa pun kepada kalian tidak pernah berwibawa, dan orang yang pernah bersusah payah menghadapi kalian pun tidak [] ".pernah merasa tenang